

## BAB IV

### TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

#### A. Dasar Pencarian Jurnal

##### 1. Framework

Berdasarkan rumusan masalah di Bab I maka peneliti menggunakan strategi pencarian jurnal dengan menggunakan PICO:

P (Population): Anak balita dengan hipertermi

I (Intervention) : Intervensi *water tepid sponge*

C (Comparison) : -

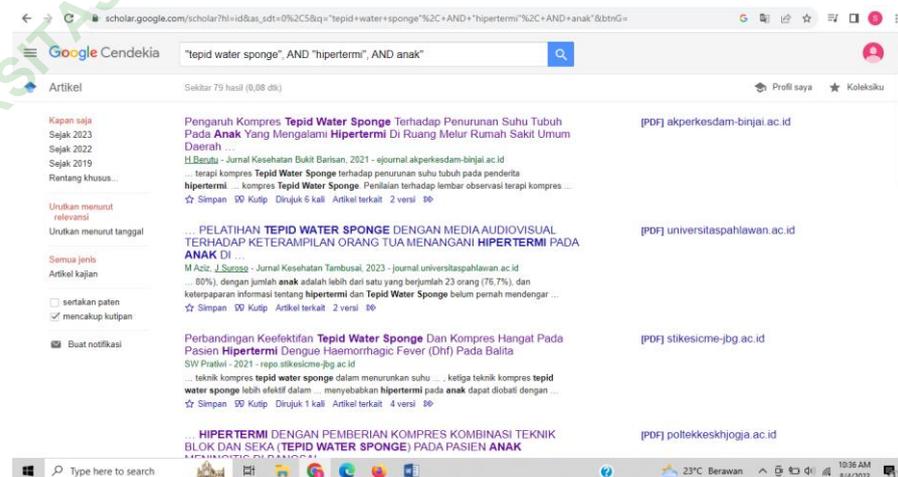
O (Outcome) : Penurunan suhu tubuh

##### 2. Database

Database yang digunakan dalam penelusuran pustaka yaitu menggunakan *Google scholar*

##### 3. Kata Kunci

Pencarian jurnal ini menggunakan *keyword* atau kata kunci “*tepid water sponge*”, *hipertermi*”, *anak*”. Sedangkan *Boolean operator* (AND, OR dan NOT) yang digunakan untuk menggabungkan kata kunci sehingga mempermudah dalam menentukan jurnal yang ditargetkan. Kata kunci dan boolean yang digunakan dalam pencarian jurnal ini yaitu “*tepid water sponge*”, AND “*hipertermi*”, AND *anak*”



Gambar 4. 1 Gambar Pencarian Jurnal Dengan *Keyword*

Situs yang digunakan untuk pencarian jurnal menggunakan *database Google Scholar* atau *google cendekia* dengan kata kunci “tepid water sponge, hipertermi, “anak” dengan batas 5 tahun mulai dari tahun 2019-2023. Dari hasil pencarian tersebut ditemukan 79 jurnal lalu setelah difilter berdasarkan tahun menjadi 74 jurnal. Oleh karena itu kami menemukan jurnal yang sesuai dengan judul “Pengaruh Kompres *Tepid Water Sponge* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Yang Mengalami Hipertermi Di Ruang Melur Rumah Sakit Umum Sidikalang.

#### 4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tabel 4. 1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Population	Jurnal nasional dan internasional dari database yang berbeda dan berkaitan dengan variabel penelitian yaitu intervensi <i>water tepid sponge</i> pada anak dengan hipertermi	Jurnal nasional dan internasional dari database yang berbeda dan tidak ada kaitannya dengan variabel penelitian
Intervention	Intervensi <i>water tepid sponge</i>	Tidak ada intervensi pembanding
Comparation	Tidak ada intervensi pembanding	Tidak ada intervensi pembanding
Outcome	Suhu tubuh anak menurun	Tidak ada penurunan suhu tubuh anak
Tahun terbit	Artikel atau jurnal yang terbit pada tahun 2019-2023	Artikel atau jurnal yang terbit sebelum tahun 2019
Bahasa	Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris	Selain bahasa Inonesia dan bahasa Inggris

## B. Jurnal Pemanding

Tabel 4. 2 Jurnal Pemanding

No	Judul	Tahun	Metode	Hasil	Kesimpulan
1.	Pengaruh Kompres <i>Tepid Water Sponge</i> terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Yang Mengalami Hipertermi Di Ruang Melur Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang	2019	Penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>quasi eksperimen</i> dengan pendekatan <i>one grup pre post test design</i> . Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dengan jumlah sample sebanyak 6 responden. Pengumpulan data dilakukan di ruangan melur RSUD Sidikalang selama bulan Mei-Juni 2019.	Berdasarkan penelitian dalam jurnal ini bahwa pemberian kompres <i>tepid water sponge</i> selama 15-20 menit dapat menurunkan suhu tubuh ada dengan hipertermi Subyek I : 39°C → 37°C Subjek II : 38,6°C → 37,3°C Subjek II : 38°C → 37°C Subjek IV : 37,8°C → 37°C Subjek V : 37,8°C → 36,5°C Subjek VI : 38°C → 37°C.	Rata-rata penurunan suhu tubuh anak dari 6 subjek penelitian di RSUD Sidikalang setelah pemberian terapi <i>water tepid sponge</i> yaitu mulai dari 0,8 °C sampai dengan 2°C
2.	Pemberian <i>Tepid Sponge</i> Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Toodler (1-3 Tahun) di RSUD Majalengka	2023	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode <i>quasi eksperimental</i> . Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 28 responden dengan menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> .	Berdasarkan hasil penelitian didalam jurnal terdapat pengaruh sebelum dan sesudah pemberian terapi <i>water tepid sponge</i> terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami hipertermi, yaitu dari 38,2°C → 37,4°C.	Penurunan suhu tubuh anak dengan hipertermi di RSUD Majalengka setelah diberikan terapi <i>water tepid sponge</i> yaitu 0,8°C

			Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2022.		
3.	Efektifitas Penurunan Suhu Tubuh Menggunakan Kompres hangat dan <i>Water Tepid Sponge</i> Di Rumah Sakit DKT TK IV 02.07.04 Bandar Lampung	2019	Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>quasi eksperimental</i> dengan sampel sebanyak 80 klien. Pengambilan sampel dengan teknik <i>accidental sampling</i> . Teknik analisa data menggunakan uji statistic <i>uji t independent</i> .	Hasil penelitian menunjukkan suhu sebelum diberikan terapi <i>water tepid sponge</i> berada pada suhu 38,6°C, sedangkan suhu setelah dilakukan <i>tepid sponge</i> sebagian besar berada pada suhu 37,7°C	Terdapat pengaruh pemberian <i>water tepid sponge</i> terhadap penurunan suhu tubuh anak di Rumah Sakit DKT Lampung. Rata-rata penurunan suhu tubuh anak setelah <i>water tepid sponge</i> sebanyak 0,9°C.
4.	Pengaruh Pemberian <i>Tepid Sponge</i> Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Usia Toodler (1-3 Tahun) di RSUD Majalengka	2019	Desain penelitian ini menggunakan <i>quasi eksperimen one group pretest-postest</i> . Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 responden anak usia 1-3 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>accidental sampling</i> . Analisis data pada penelitian ini	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian <i>tepid sponge</i> terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam usia toodler (1-3 tahun) di RSUD Majalengka. Rata-rata suhu tubuh anak sebelum pemberian intervensi <i>water tepid sponge</i> yaitu 38,3°C, sedangkan suhu tubuh anak setelah pemberain <i>water tepid sponge</i> yaitu pada suhu 37,6°C	Berdasarkan penelitian di RSUD Majalengka bahwa terdapat pengaruh pemberian intervensi <i>water tepid sponge</i> terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami hipertermi. Rata-rata penurunan suhu tubuh anak setelah pemberian intervensi yaitu sebanyak 0,7°C

---

			menggunakan uji paired t test. Di dapat <i>p value</i> sebesar 0,000 < 0,05.		
5.	Penerapan Kompres <i>Water Tepid Sponge</i> Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Dengan Hipertermia Di Semarang Barat	2022	Desain penelitian ini menggunakan <i>pra eksperimental, rancangan pra pascates</i> dalam satu kelompok <i>pra post test design</i> . Jumlah sampel sebanyak 4 subjek. Pemberian implementasi pada penelitian ini dilakukan selama 3 hari berurutan.	<p>Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal ini bahwa pemberian kompres <i>tepid water sponge</i> dapat menurunkan suhu tubuh ada dengan hipertermi</p> <p>Hari 1 An. F : 38,6°C → 37,4°C An.S : 38,0°C → 37,0°C An.M : 38,4°C → 37,2°C An.Y : 38,4°C → 37,2°C</p> <p>Hari 2 An. F : 37,7 °C → 36,5°C An.S : 37,2°C→ 36,2°C An.M : 37,2°C→ 36,2°C An.Y : 37,5°C→ 36,3°C</p> <p>Hari 3 An. F : 37,5 °C → 36,3°C An.S : 37,2°C→ 36,2°C An.M : 37,4°C→ 36,4°C An.Y : 37,2°C→ 36,8°C</p>	Berdasarkan hasil penelitian di Semarang Barat didapatkan hasil yaitu perbedaan pada klien sebelum diberikan kompres water tepid sponge dan setelah pemberian water tepid sponge memiliki penurunan suhu rata-rata 1°C-1,2°C

---

### C. Resume Jurnal

#### 1. Pendahuluan (*Introduction*)

Hipertermi merupakan peningkatan suhu tubuh yang dapat disebabkan oleh gangguan hormon, gangguan metabolisme, penggunaan obat-obatan atau meningkatnya suhu sekitar pemaparan panas dari luar yang menyebabkan ketidakseimbangan pembentukan dan kehilangan panas. Dikatakan hipertermi jika peningkatan suhu tubuh yang dapat terjadi yaitu lebih dari 37,5°C pengukuran dapat dilakukan diketiak pada anak atau suhu inti lebih dari 38°C melalui pengukuran anus tanpa disertai peningkatan suhu pada pengaturan suhu di hipotalamus (Lusia, 2015). Penatalaksanaan yang dapat digunakan untuk menurunkan suhu tubuh kompres air hangat pada seluruh tubuh *water tepid sponge* dan kompres air hangat dibagian lipatan-lipatan tubuh. Tindakan kompres dapat dilakukan oleh orang tua sendiri maupun perawat sebagai tindakan mandiri keperawatan yang bersifat nonfarmakologi.

*Water tepid sponge* adalah tindakan penurunan suhu tubuh dengan cara tradisional, seperti memakaikan pakaian tipis, memajan kulit dengan udara, menurunkan suhu kamar, meningkatkan sirkulasi udara, dan pemberian kompres dingin dan lembab pada kulit misalnya di dahi. Kompres *water tepid sponge* efektif jika diberikan kurang lebih 1 jam setelah pemberian antipiretik sehingga set point dapat menurun. Metode penanganan demam secara fisik, memungkinkan tubuh kehilangan panas dengan cara konduksi, konveksi, atau penguapan. Hasil penelitian Dewi (2016), mengatakan bahwa kompres air hangat lebih efektif dibandingkan kompres dingin dalam menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam.

Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2017 demam di Amerika dilaporkan per tahun lebih dari 0,2 kasus atau 100.000 populasi, hampir sama dengan di Eropa Barat dan Jepang. *World Health Organization (WHO)* memperkirakan sekurangnya 12,5

juta kasus terjadi per tahun di dunia, Afrika kasus demam sebanyak 37.687 kasus, dan Pasifik Barat sebanyak 1,2 juta kasus. Indonesia saat ini untuk kasus demam berjumlah 55.098 jiwa, dengan angka kematian 2,06% dari jumlah penderita. Sehingga penyakit demam menjadi penyakit ketiga dari 10 penyakit terbesar di Indonesia.

Berdasarkan hasil survey awal di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang didapatkan data demam pada anak tahun 2016 sebanyak 148 kasus, 2017 sebanyak 218 kasus, 2018 sebanyak 290 kasus, dan pada tahun 2019 mulai bulan Januari sampai bulan Mei tanggal 05 sebanyak 97 kasus demam.

## 2. Metode Penelitian (*Method*)

Penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian *quasi eksperimen* dengan pendekatan *one group pre post test design*. Penelitian ini hanya menguji satu kelompok subjek dimana kelompok tersebut diobservasi sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Subyek studi kasus dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami hipertermia yang di rawat inap di RSUD Daerah Sidikalang sebanyak 2 orang anak pada bulan Mei.

Adapun yang menjadi kriteria inklusi subyek penelitian ini adalah :

- a. Anak yang menjalani hospitalisasi
- b. Anak dapat berbahasa Indonesia dengan baik
- c. Tingkat kesadaran *composmentis*
- d. Tidak menderita gangguan pendengaran dan pengucapan
- e. Orang tua setuju anaknya menjadi subyek

Kriteria Eksklusi dari penelitian ini adalah

- a. Anak dan orang tua tidak bersedia menjadi responden penelitian
- b. Anak dalam kondisi kritis
3. Anak yang baru mengalami operasi

## 3. Hasil Penelitian (*Result*)

Berdasarkan hasil penelitian *pre test dan post test* pada hari pertama diketahui bahwa keenam subyek mengalami penurunan suhu setelah diberikan tindakan kompres *water tepid sponge* selama 15-20

menit sehingga tidak terjadi peningkatan suhu tubuh pada pasien Hipertermi. Penurunan Suhu tubuh pada subyek I dari 39°C menjadi 37°C, subyek II adalah dari 38,6°C menjadi 37,3°C, subyek III adalah dari 38°C menjadi 37°C, subyek IV adalah dari 37,8°C menjadi 37°C, subyek V adalah dari 37,8°C menjadi 36,5°C, subyek VI adalah dari 38°C menjadi 37°C. Pemberian kompres *water tepid sponge* terhadap keenam subyek terjadi penurunan suhu tubuh. Kompres *water tepid sponge* berdasarkan Lusia, (2005) yaitu Suhu tubuh diatas 37,5°C.

#### 4. Diskusi (*Discussion*)

Ketidakstabilan suhu yang dialami keenam subyek merupakan suatu pertanda adanya gangguan kesehatan. Keadaan tersebut bisa menyebabkan suhu tubuh diatas 38°C. Apabila hipertermi terjadi maka dibutuhkan penanganan segera agar tidak terjadi komplikasi yang lebih lanjut dengan cara dilakukan kompres *water tepid sponge* sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan menurunkan suhu tubuh (Sodikin, 2016). Menurunkan suhu tubuh relatif tinggi maka dibutuhkan tindakan yang lanjut dengan memberikan kompres *water tepid sponge* untuk menurunkan suhu tubuh tanpa menimbulkan efek dingin dan menggigil (Yushman & Karis, 2018).

Pemakaian kompres *water tepid sponge* pada pasien yang mengalami gangguan keseimbangan suhu tubuh bisa dilakukan dan lebih efektif untuk membuat pasien merasa nyaman. Pemberian kompres ini merupakan memberikan upaya rangsangan agar menurunkan suhu tubuh dan pengeluaran panas tubuh yang lebih banyak (Haryono& Utami, 2019).

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang pengetahuan pasien dan keluarga tentang kompres *water tepid sponge* untuk menurunkan demam, bahwasanya pasien dan keluarga subyek tidak pernah mengetahui dan melakukan tindakan kompres *water tepid sponge* sampai saat ini sehingga pada saat peneliti melakukan observasi

subyek dan peneliti tertarik melaksanakan kompres *water tepid sponge*.

#### **D. Rencana Aplikasi Jurnal Pada Kasus**

1. Rencana penerapan pada kasus
  - a. Pasien yang dipilih yaitu pasien balita dengan hipertermi atau pasien dengan suhu lebih dari  $37,5^{\circ}\text{C}$  yang disebabkan oleh berbagai macam penyakit dan sebelum tindakan dilakukan diukur suhunya terlebih dahulu
  - b. Melihat terapi farmakologi yang diberikan pada pasien
  - c. Mencari tau berapa lama obat itu bekerja
  - d. Memberikan terapi *water tepid sponge*
  - e. Mengukur suhu tubuh anak, sehingga dapat diketahui bahwa penurunan suhu tubuh anak disebabkan oleh obat atau karena pemberian terapi *water tepid sponge*.

#### **E. Prosedur Tindakan**

Tahap-tahap pelaksanaan *water tepid sponge* menurut Asyura, (2021) adalah:

1. Peralatan
  - a. Baskom
  - b. Washlap 6 buah
  - c. Handuk mandi 2 buah
  - d. Selimut
  - e. Termometer air
  - f. Air dengan suhu  $30-40^{\circ}\text{C}$

Terapi *water tepid sponge* dilakukan dengan menggunakan air hangat dengan suhu  $30-40^{\circ}\text{C}$ , suhu air disesuaikan dengan suhu anak pada saat mengalami demam, semakin tinggi demam maka suhu air sebaiknya lebih ditinggikan, hal ini bertujuan untuk lebih mempercepat pelepasan panas melalui *konduksi, konveksi, radiasi,* dan *evaporasi*.

## 2. Persiapan

- a. Jelaskan prosedur dan demonstrasikan kepada keluarga cara *tepid sponge*
- b. Jelaskan manfaat dari dilakukan terapi *tepid sponge* pada anak

## 3. Prosedur Pelaksanaan

- a. Cuci tangan
- b. Beri kesempatan klien untuk buang air sebelum dilakukan tindakan kompres *tepid sponge*
- c. Ukur suhu tubuh klien dan catat pada buku catatan. Catat waktu pengukuran suhu tubuh pada klien
- d. Buka seluruh pakaian klien dan alasi klien dengan handuk mandi
- e. Tutup tubuh klien dengan handuk mandi. Kemudian basahkan washlap atau lap mandi. Letakkan washlap di dahi klien, aksila dan lipatan paha. Mengseka bagian ekstremitas atas dan bawah, punggung, dan bokong dengan tekanan lembut yang lama, lap bagian tubuh (ekstremitas, punggung, bokong) klien selama 15 menit. Pertahankan suhu air (30-40°C)
- f. Apabila washlap mulai mengering maka rendam kembali dengan air hangat
- g. Lalu ulangi prosedur yang sama
- h. Hentikan prosedur jika klien kedinginan atau menggigil atau segera setelah suhu normal
- i. Tubuh klien mendekati normal, selimuti klien dengan handuk mandi dan keringkan
- j. Pakaikan klien baju yang tipis dan mudah menyerap keringat
- k. Rapikan alat dan kemudian cuci tangan
- l. Catat suhu tubuh klien sebelum dilakukan tindakan kompres *tepid sponge*
- m. Lakukan pengukuran kembali suhu tubuh klien 15 menit setelah dilakukan tindakan kompres *tepid sponge*

**F. Observasi Yang Dilakukan**

Observasi yang dilakukan yaitu dengan melihat faktor suhu lingkungan dan tingkat stress klien saat tindakan dilakukan. Selain itu pakaian yang digunakan oleh pasien sangat berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh.

**G. Hasil Yang Akan Dinilai**

Hasil yang akan dinilai yaitu suhu tubuh anak sebelum pemberian intervensi *water tepid sponge* dan setelah pemberian intervensi *water tepid sponge*.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
PERPUSTAKAAN